

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional NKRI, mulai diajarkan kepada anak sejak bangku sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta mampu berkomunikasi dengan dan benar. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 2013).

Salah satu keterampilan berbahasa yang di teliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menurut Yarmi, (2017) Kegiatan menulis yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan menulis yang sesungguhnya sesuai dengan konteks dan berguna dalam kehidupan.

Menurut Budiastuti et al., (2014) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi sangat penting, sesuai

hakikat pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan berkomunikasi dan bersastra. Melalui menulis puisi siswa dilatih untuk mengorganisasikan ide, gagasan, pendapat, atau tanggapan secara tertulis yang dianggap oleh siswa lebih sulit bila dibandingkan dengan membaca puisi. Dikatakan lebih sulit, karena dalam menulis puisi memerlukan kecermatan dan ketepatan dalam memilih kata-kata, kemudian menyusun kata-kata menjadi sebuah puisi, dan puisi tersebut akan dinikmati orang yang membaca maupun orang yang mendengarkan puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif-kreatif. Artinya, suatu bentuk pengepresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkan lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya (Nurgiyantoro, 2013).

Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang diungkapkan dan kemudian dituangkan dalam kata-kata indah tersebut tentulah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi diri siswa. Selain mengungkapkan pengalaman, dalam menulis puisi siswa juga diarahkan untuk menyampaikan pesan/amanat melalui puisi. Hal itu akan mengaktifkan siswa dan membuat antusias siswa terhadap puisi. Pada giliran berikut siswa akan dapat menciptakan puisi secara benar.

Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang diungkapkan dan kemudian dituangkan dalam kata-kata indah tersebut tentulah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi diri siswa. Selain mengungkapkan pengalaman, dalam menulis puisi siswa juga

diarahkan untuk menyampaikan pesan/amanat melalui puisi. Hal itu akan mengaktifkan siswa dan membuat antusias siswa terhadap puisi.

Anggoro (2010) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi masih rendah karena adanya kesulitan, seperti siswa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan, siswa masih kurang mampu dalam menguasai bahasa dan kosakata dalam bentuk tulisan, siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 November 2022 di kelas V SDN Warungbambu IV, siswa terlihat kurang begitu antusias dalam pembelajaran menulis puisi di kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, metode pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan, siswa sulit mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, padahal pembelajaran puisi dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Kendala tersebut berkaitan dengan ketepatan penggunaan model dan teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat digunakan beberapa alternatif, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan metode inquiry, di mana metode ini sifatnya meneliti obyek yang dianggap menarik dan memberikan kebebasan dalam menuangkan perasaan ataupun gagasan sendiri dalam bentuk tulisan puisi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melalui menulis puisi memberikan manfaat kepada siswa salah satunya pengembangan kosa kata. dengan

menulis puisi siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. selain itu, siswa akan merasa senang dan mudah serta dapat menikmati kebebasan karena adanya kemampuan imajinatif yang baru sesuai dengan dunianya setelah melihat penerapan metode Inquiry. Siswa tingkat Sekolah Dasar akan dapat melahirkan ungkapan perasaan dan imajinatifnya lewat puisi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Inquiri Terhadap Menulis Puisi Pada Siswa”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, sehingga hasil nilainya rendah.
2. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Metode pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan.
4. Siswa sulit mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga siswa tidak bisa membuat puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh metode inquiry terhadap keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Warungbambu IV? ”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Warungbambu IV.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan diskusi dalam ruang pembahasan terutama dalam masalah belajar kajian peneliti yang sukar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode inquiry di kelas.

###### b. Bagi Guru

Memperluas dan menambah wawasan serta memberikan khazanah baru bagi guru dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

###### c. Bagi Sekolah Dasar

Memberikan relevansi dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

##### 3. Bagi Peneliti

Mengetahui dengan jelas bagaimanakah sistem kerja dari object-object yang menjadi sample penelitian.

